

## Minat Jiwa *Entrepreneur* Sejak Dini dengan Menumbuhkan Jiwa Sadar Pajak Pada Siswa/i SDN Sukorejo Perak

Omi Pramiana<sup>1\*</sup>, Dwi Ermayanti Susilo<sup>2</sup>, Sugeng Suprpto<sup>3</sup>, Suluh Agus Hendrawan<sup>4</sup>

omi.dewantara@gmail.com<sup>1\*</sup>, dwi.stiedw@gmail.com<sup>2</sup>, sugeng.dewantara@gmail.com<sup>3</sup>,  
suluh.dewantara@gmail.com<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi

<sup>1,2,3,4</sup>STIE PGRI Dewantara Jombang

Received: 20 04 2020. Revised: 12 07 2020. Accepted: 24 08 2020.

**Abstract:** Entrepreneur education is very important to instill from an early age so that students creatively have a courageous spirit and are able to overcome problems. Apart from being an entrepreneur, students need to be equipped with tax awareness and the importance of taxes from an early age so that when students enter the workforce they are able to become entrepreneurs with an awareness of taxes. The purpose on conducting this socialization and assistance for this activity is so that students of SDN Sukorejo, Perak Subdistrict, are able to have an entrepreneurial spirit from an early age and whether students of SDN Sukorejo Perak Subdistrict, have awareness and understand the importance of taxes from an early age. The method of activity is by means of material socialization and assistance with entrepreneurial activities. The results show that students have an interest in becoming entrepreneurs and are aware of the importance of taxes for all Indonesian people.

**Keywords:** Entrepreneurship, Understanding tax

**Abstrak:** Pendidikan *entrepreneur* sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini agar siswa/i secara kreatif memiliki jiwa berani dan mampu mengatasi masalah. Selain *entrepreneur*, siswa/i perlu dibekali kesadaran pajak dan pentingnya pajak sejak dini agar ketika siswa/i terjun ke lapangan kerja mampu menjadi warga yang berjiwa *entrepreneur* dengan selalu sadar pajak. Tujuan dilakukannya sosialisasi dan pendampingan kegiatan ini adalah agar siswa/i SDN Sukorejo Kecamatan Perak mampu mempunyai jiwa *entrepreneur* sejak dini serta apa siswa/i SDN Sukorejo Kecamatan Perak mempunyai kesadaran dan memahami pentingnya pajak sejak dini. Metode kegiatan dengan cara sosialisasi materi serta dengan pendampingan kegiatan *entrepreneur*. Hasil menunjukkan bahwa siswa/i memiliki minat menjadi wirausahawan serta sadar akan pentingnya pajak untuk seluruh masyarakat Indonesia.

**Kata Kunci:** *Entrepreneurship*, Pemahaman pajak

### ANALISIS SITUASI

Salah satu Negara yang memiliki kekayaan aset adalah Indonesia. Baik kekayaan darat, laut, gas bumi, minyak dan emas. Selain itu Indonesia juga memiliki penduduk yang

banyak. Keragaman suku dan budaya di Indonesia juga cukup banyak. Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa Indonesia memiliki potensi yang dapat menjadikan negara Indonesia menjadi negara maju dan besar. Namun seluruh kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia belum secara maksimal dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyatnya.

Tidak semua penduduk Indonesia mempunyai skill yang sesuai untuk memperoleh pekerjaan sesuai yang diinginkan, hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia masih banyak yang belum memiliki pekerjaan. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 pengangguran di Indonesia sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dari tahun 2019. Penduduk yang bekerja sebanyak 131,03 juta orang, bertambah 1,67 juta orang dari Februari 2019. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terutama Jasa Pendidikan (0,24 persen poin), Konstruksi (0,19 persen poin), dan Jasa Kesehatan (0,13 persen poin). Sementara lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terutama pada Pertanian (0,42 persen poin), Perdagangan (0,29 persen poin), dan Jasa Lainnya (0,21 persen poin). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia belum mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Ditambah dengan adanya masalah adanya Virus Covid 19 yang terjadi pada tahun 2020. Hal ini pasti memberikan dampak buruk bagi semua aspek, khususnya aspek ekonomi. Banyak pengangguran yang terjadi di Indonesia, banyak perusahaan yang terpaksa merumahkan karyawannya, banyak toko yang ditutup sehingga secara keseluruhan roda ekonomi sulit berputar. Alternatif yang banyak dipilih masyarakat Indonesia adalah menjadi seorang entrepreneur. Entrepreneur dapat menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan potensi ekonomi bangsa Indonesia, mengingat banyaknya UMKM di Indonesia yang mampu bertahan pada krisis ekonomi, hal ini didukung dengan pendapat Ciputra dalam Yascar (2010: 79) yang menjelaskan bahwa *entrepreneur* mampu menjadi pendorong dan pendobrak kemajuan ekonomi jika suatu Negara mempunyai *entrepreneur* minimal dua persen dari jumlah populasi suatu Negara.

*Enterpreneurship* mengajarkan untuk memiliki jiwa yang berani dan mampu mengatasi masalah dan menyelesaikan masalah yang muncul secara mandiri dengan jiwa kreatif yang mereka miliki. Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang menerapkan prinsip dan pembentukan *lifeskil* pada anak didik melalui kurikulum yang digunakan di sekolah. Menurut Yuliati dalam Wijatno (2009: 126), dimana beliau merupakan pakar pendidikan dari komunitas *homeschooling* Indonesia yang menjelaskan tentang paradigma pemenuhan hak anak agar menjadi anak merdeka dengan memberikan pendidikan

yang bersifat *lifeskill* dan salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Pendidikan kewirausahaan perlu dikembangkan sejak dini untuk menciptakan generasi penerus yang siap dengan tantangan-tantangan ekonomi di masa yang akan datang. Jiwa *enterpreneur* sangat diperlukan, karena melalui hal ini maka akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif dan mandiri.

Mengingat pentingnya enterprenuer maka guru mempunyai tugas untuk memberikan bekal pada siswa untuk memiliki jiwa enterprenuer sejak dini. Untuk menjawab tantangan masa depan siswa, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter siswa untuk siap menghadapi segala tantangan dari berbagai aspek khususnya dalam bidang ekonomi.

Sangat diperlukan persiapan yang cukup matang untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini pada anak usia sekolah dasar. Guru dan orang tua sebagai dua pilar pendidikan anak, perlu mengupayakan hal ini sebaik mungkin. Anak-anak perlu dibekali nilai-nilai kewirausahaan ini agar memiliki jiwa mandiri, kreatif, inovatif, tidak mudah menyerah, yang semua itu dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan jiwa, sikap dan kemampuan untuk menciptakan hal yang bernilai untuk diri sendiri dan orang lain. Leadership, mandiri, pandai mengatur keuangan, sikap kreatif, inovatif dan memiliki jiwa pantang menyerah adalah hal yang perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Alasannya adalah karena tantangan ekonomi yang sejak dulu dihadapi oleh bangsa Indonesia sangat besar. Anak usia sekolah dasar dapat dilatih untuk mengembangkan kemampuan untuk berwirausaha melalui kegiatan kreatif yang dapat dilakukan sesuai kurikulum yang digunakan. Ada banyak strategi dan metode yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan karakter wirausahawan yang sukses pada anak sekolah dasar. Dengan melatih kemampuan anak di bidang *enterpreneurship* sejak dini, diharapkan mampu mengurangi pola hidup konsumtif sehingga dapat menciptakan suatu hal yang baru melalui kreatifitas masing-masing anak untuk menciptakan lapangan kerja dan *softskill* anak di masa depan.

*Entrepreneurship* memiliki peranan yang besar dalam membangun perekonomian bangsa Indonesia. Melalui hal itu, Indonesia mampu mencapai ekonomi yang kuat dan kokoh. Pemerintah terus mendorong pembangunan ekonomi yang produktif, mandiri dan memiliki daya saing untuk menghadapi industri 4.0. Sehingga *entrepreneurship* menjadi salah satu hal yang diprioritaskan oleh pemerintah Indonesia saat ini.

Kewirausahaan untuk anak bukan bermaksud untuk mempekerjakan anak, namun menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini. Nilai-nilai kewirausahaan mengandung karakter-karakter baik dalam kehidupan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2010: 22) bahwa pendidikan kewirausahaan seharusnya memang dilakukan sejak dini diajarkan di jenjang awal pendidikan yaitu Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Tentunya materi yang disampaikan disesuaikan dengan jejang pendidikan dan usia siswa.

Jiwa *entrepreneurship* ini memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan anak. Pendapat Sandiaga Uno dalam Wardhana (2013:141) menyatakan bahwa kewirausahaan bertujuan untuk menjadikan seseorang menjadi lebih baik, bukan semata-mata membuat seseorang menjadi kaya. Kewirausahaan adalah tentang kerjasama dengan orang lain, karena kewirausahaan juga berbicara tentang bagaimana memberikan manfaat bagi orang lain. Melalui pendidikan kewirausahaan ini diharapkan kelak anak dapat mandiri dan memberikan kesempatan bekerja bagi orang lain. Jiwa *entrepreneurship* ini dapat melatih anak untuk mampu bertindak dan bersikap cerdas dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ciputra (2009: 12) jugamenyebutkan bahwa salah satu kategori *entrepreneurship* adalah *academic Entrepreneur*, hal ini menggambarkan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya *entrepreneur* sambil menjaga tujuan pendidikan.

Pakar kepribadian dan Presiden Direktur Lembaga Pendidikan Duta Bangsa Mien Rachman Uno dalam Wijatno (2009: 125) menyebutkan bahwa untuk menjadi wirausahawan handal, dibutuhkan karakter seperti kemampuan untuk dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu (*time orientation*), empati, mau berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stress, dapat mengendalikan emosi, dan mampu membuat keputusan.

Lingkungan di sekolah menjadi tanggung jawab guru, dimana proses pendidikan di sekolah merupakan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk diterapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Guru dalam proses mendidik dan membimbing siswa juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan minatnya. Dalam hal ini, tentunya sekolah memiliki konsep untuk melaksanakan pendidikan kewirausahaan sejak dini dengan cara menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Mendidik anak menjadi seorang wirausahawan tidak dalam hitungan satu, dua, dan tiga bulan saja, melainkan harus menjadi sebuah proses yang panjang dan sistematis.

Selain menanamkan jiwa *entrepreneur* sejak dini, perlu adanya pemahaman tentang pentingnya perpajakan sejak dini. Pemahaman pajak sejak dini perlu dilakukan untuk menuju 100 tahun Indonesia merdeka diharapkan seluruh masyarakat mampu mempunyai kesadaran pajak. Mengingat bahwa pajak adalah sumber utama yang menopang anggaran belanja negara dan dari pajak pula dikeluarkan untuk dana pendidikan.

Bagi suatu negara, generasi muda adalah akar dari bangsa tersebut. Pemuda adalah potensi yang sangat besar dan masih mudah untuk dibentuk agar dimasa depan mereka bisa menjadi perantara yang membawa Indonesia ke puncak kejayaannya. Pajak adalah sumber penerimaan negara yang paling besar, sehingga tanpa pajak maka negara ini tidak bisa terus bergerak maju dikarenakan tidak ada adanya dana. Apabila di masa lalu pahlawan adalah mereka yang memegang tombak dan pedang untuk berjuang meraih kemerdekaan, maka sekarang pahlawan adalah mereka yang mau membayar pajak untuk menjaga eksistensi dari negara ini dan juga mereka yang mau berkarya agar bangsa ini diakui dan dihormati oleh bangsa lain.

SDN Sukorejo Perak adalah salah satu sekolah dasar yang beralamat di Depan Balai Desa Sukorejo (61461) kelurahan Sukorejo kecamatan Perak kabupaten Jombang. Sekolah ini memiliki nilai akreditasi B. Kepala Sekolah SDN Sukorejo 1 bernama Retno Wuryaningtyas. Jumlah guru terdapat 10 Guru, 5 diantaranya golongan PNS dan sisanya Guru Non PNS. Kurikulum yang digunakan tahun 2016. Terdapat 154 siswa yang keseluruhan beragama Islam. Lebih dari 75% orang tua siswa dari ekonomi Pra Sejahtera (Miskin). SDN Sukorejo 1 terdapat 6 kelas, 1 Ruang Kepala Sekolah dan Wakil, 1 Perpustakaan, 1 Kantor Guru, 1 Ruang Ibadah dan 4 Kamar Mandi Guru dan Siswa. Untuk Sarana Prasana termasuk cukup memadai.

Untuk kurikulum belajar SDN Sukorejo Perak memberikan materi pembelajaran akan wirausaha, namun didalamnya kurang memberikan motivasi minat siswa/i nya untuk menjadi entrepreneurship, ditambah lagi belum mempunyai kesadaran bagaimana menjadi entrepreneurship yang sadar pajak. Adapun tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi, motivasi dan pendampingan untuk siswa/i SDN Sukorejo Perak agar mempunyai jiwa *entrepreneurship* dan menumbuhkan jiwa sadar pajak.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Jiwa *entrepreneurship* memang kurang dimiliki oleh siswa/i sejak dini, untuk itu perlu ditumbuhkan bagaimana agar siswa/i memiliki jiwa *entrepreneur* sehingga mampu membuat

lapangan pekerjaan dan menciptakan lowongan kerja. Kegiatan pendampingan *entrepreneur* kali ini dilakukan dengan memberikan motivasi dan materi terkait *entrepreneur*, selain itu siswa/i juga diberikan praktik bagaimana membuat suatu produk yang mudah dan menarik pembeli. Pemberian materi tidak hanya tentang *entrepreneur* tapi juga tentang pentingnya pajak sejak dini sehingga ketika siswa/i siap terjun ke dunia usaha, siswa/i siap untuk menjadi *entrepreneurship* yang sadar pajak.

Kegiatan pendampingan dilakukan di SDN Sukorejo Perak Jombang, dilaksanakan selama bulan Februari dengan empat tahap dengan tujuan agar siswa/i mempunyai jiwa *entrepreneurship* dan menumbuhkan jiwa sadar pajak dan target kegiatan adalah siswa/i kelas 6 SDN Sukorejo Perak Jombang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Jenis kegiatan pengabdian pada siswa/i SDN Sukorejo Perak dilaksanakan di Kelas. Kegiatan pengabdian pada siswa/i SDN Sukorejo Perak dengan melakukan sosialisasi pemberian materi tentang Kewirausahaan. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menumbuhkan minat jiwa *entrepreneur* sejak dini di SDN Sukorejo 1 Perak bahwa potensi diri setiap individu berbeda, *softskill* setiap individu berbeda, salah satunya yang mempengaruhi dari lingkungan sekolah itu sendiri. Adapun kegiatan Pengabdian pada SDN Sukorejo 1 Perak dilaksanakan dalam empat tahap mulai dari pendekatan kepada siswa, memberikan sosialisasi, kegiatan pendampingan dan survei.

Kegiatan pertama yaitu melakukan pendekatan terhadap siswa untuk memberikan pemahaman dan tujuan mengenai kegiatan yang dilakukan di kelas didampingi oleh para guru pembimbing. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan kedua yaitu memberikan sosialisasi pentingnya kewirausahaan pada siswa Sekolah Dasar Sukorejo 1.

Kegiatan ketiga yaitu melakukan pendampingan dengan program sosialisasi menggunakan *powerpoint* yang dirancang menarik dan mudah untuk dipahami. Sasarannya adalah untuk calon generasi emas tentang pentingnya menjadi seorang wirausahawan. Kemudian diberikan kesempatan tanya jawab, hal ini dilakukan agar para siswa lebih paham dan diharapkan dapat memberikan kepercayaan diri kelak untuk menjadi seorang wirausahawan.

Kegiatan terakhir dalam rangkaian pengabdian ini yaitu melakukan survei untuk melihat apakah siswa-siswi sudah dapat menerapkan dari materi yang dilakukan pada saat

sosialisasi. Hasil survei yang dilakukan beberapa siswa-siswi memahami akan pentingnya pajak dan bagaimana menjadi seorang *entrepreneur*.

## **HASIL DAN LUARAN**

Observasi perkembangan siswa SDN Sukorejo 1 Perak dilakukan untuk menambah kemampuan siswa SDN Sukorejo 1 Perak dalam bidang *enterpreneur* dengan tetap sadar pajak. Jiwa *enterpreneur* baik dilakukan ketika masih usia anak-anak karena akan tertanam dengan sendirinya jiwa *enterpreneur* pada diri mereka. Hal ini tentu sangat bagus untuk mengembangkan potensi pada siswa-siswi SDN Sukorejo 1 Perak. Diketahui bahwa kegiatan sosialisasi ini sangat diperlukan untuk siswa-siswi SDN Sukorejo 1 Perak. Berdasarkan hasil obeservasi siswa-siswi SDN Sukorejo 1 Perak memiliki cukup potensi dan pengetahuan dalam berwirausaha dengan tetap sadar pajak, namun siswa-siswi SDN Sukorejo 1 Perak butuh minat serta antusiasme yang tinggi dalam berwirausaha dengan sadar pajak.

Sosialisasi kegiatan tahap I ditemukan bahwa secara umum masalah yang dihadapi adalah sama. Oleh karena itu peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan disini. Tujuannya adalah agar para siswa selalu merasa didampingi dan didukung oleh orang tua dan guru. Dengan melakukan sosialisasi di SDN Sukorejo 1 Perak yang bertema Minat Jiwa *Enterpreneur Sejak Dini*, para siswa diharapkan mempunyai jiwa *enterpreneur* sedikit demi sedikit. Jadi kelak mereka sudah dibekali jiwa *enterpreneur*, yaitu yang mandiri mampu mencari sumber penghasilan sendiri bahkan menyelurkan kreatifitasnya pada orang lain.

Untuk membentuk jiwa *enterpreneurship* pada anak usia dini, salah satunya adalah dengan mengajarkan bahwa semua barang memiliki harga. Terkadang anak sulit menghargai apa yang mereka miliki hanya karena tidak mengerti nilai dari barang tersebut atau darimana uang untuk membeli barang tersebut. Namun ketika para anak belajar bahwa setiap barang mempunyai harga, maka dengan sendirinya mereka kan menghargai barang-barang yang mereka miliki.

Perlu juga diajarkan untuk para siswa SDN Sukorejo 1 Perak ataupun anak-anak lain, bahwa mereka harus berusaha untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan. Beri mereka kesadaran bahwa untuk mendapatkan barang tersebut, para orang tua harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Oleh karena itu bimbingan dari guru dan orang tua secara tidak langsung sangat mempengaruhi tindakan anak. Didik mereka untuk memahami proses mendapatkan uang dengan cara melakukan pekerjaan kecil dan juga belajar menabung.

Ajarkan pada siswa sejak dini untuk memahami arti prioritas dari kegunaan sebuah barang. Berbagi juga perlu diajarkan kepada mereka, karena ketika mereka selalu berada dalam posisi menerima, terkadang mereka lupa bahwa ada orang lain yang membutuhkan. Sehingga dengan berbagi mereka mempunyai kesempatan untuk saat berbagi kepada orang yang kurang beruntung.

Selain itu bisa juga mengajak mereka dengan mendorong untuk menjual barang-barang yang sudah tidak lagi terpakai. Ini bisa menjadi latihan untuk para siswa memahami nilai barang, uang, dan usaha.



Gambar 1. Pemberian Materi Wirausaha



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Sosialisasi Kegiatan Tahap II dilakukan dengan penyampaian materi tentang inklusi kesadaran pajak. Dimana siswa SDN Sukorejo 1 Perak kurang memahami akan arti pajak, pentingnya pajak bagi diri sendiri dan masyarakat serta manfaat akan membayar pajak. Siswa SDN Sukorejo 1 Perak diarahkan memiliki jiwa wirausaha dengan tetap sadar pajak.



Gambar 3. Pemberian Materi Pajak



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Kegiatan terakhir dari rangkaian pengabdian ini yaitu melakukan observasi hasil capaian sosialisasi. Strategi yang digunakan untuk proses sosialisasi minat jiwa *entrepreneur* kepada para siswa dan siswi SDN Sukorejo 1 Perak dapat dinilai cukup penting. Karena perlu adanya usaha yang keras untuk meyakinkan mereka bahwa jiwa *enterpreneur* perlu ditanamkan sejak dini.

Selain itu perlu penyampaian yang jelas, menarik dan sabar. Karena perlu penyampaian yang pelan untuk menarik antusiasme mereka supaya mereka tidak merasa



bosan dan malas. Namun antusiasme siswa-siswi SDN Sukorejo 1 Perak cukup baik. Mereka juga menerima materi yang disampaikan dengan baik. Hal itu tentu mempermudah keberlangsungan proses sosialisasi sehingga berjalan dengan tertib.

## **SIMPULAN**

Simpulan yang dapat diambil setelah kegiatan ini berlangsung adalah siswa-siswi SDN Sukorejo 1 Perak sudah sedikit memiliki pengetahuan tentang apa itu *entrepreneur* dan mengetahui mengenai jiwa *entrepreneur*. Secara tidak langsung mereka sudah memiliki bekal untuk kedepannya. Namun masih perlu terus dibimbing terutama untuk pengembangan potensi yang mereka miliki. Setidaknya mereka sudah sedikit memahami tentang jiwa *entrepreneur* dengan tetap sadar pajak.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Badan Pusat Statistik. 2020. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html>
- Ciputra. 2009. *Ciputra Quantum Leap (Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wardhana, Dony S. 2013. *100% Anti Nganggur (Cara Cerdas Menjadi Karyawan atau Wirausahawan)*. Bandung: Ruang Kata
- Wibowo, Budhi dan Adi Kusrianto. 2010. *Menembus Pasar Ekspor, Siapa takut*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wijatno, Serian. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yasar, Iftida. 2010). *From Zero to Hero (Rahasia Menciptakan pribadi Unggul di Pekerjaan dan Kehidupan)*. Jakarta: Gramedia